

Peranan Pendekatan Belajar dalam Pendidikan Kedokteran

Adinda Ayu Lintang S¹, Dwita Oktaria¹

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung

Abstrak

Mahasiswa kedokteran belajar menggunakan kurikulum berbasis kompetensi dengan metode pembelajaran berdasarkan masalah (*problem-based learning*/PBL). Metode ini adalah metode yang lebih berfokus pada mahasiswa (*student-centered*) sehingga peran mahasiswa lebih aktif dibandingkan dengan dosen. Dalam PBL, mahasiswa akan berdiskusi dalam kelompok belajar kecil untuk memecahkan masalah yang sesuai dengan topik yang sedang dipelajari. Namun, tidak semua mahasiswa dapat mengadopsi metode pembelajaran ini karena setiap individu memiliki pendekatan pembelajaran yang berbeda-beda. Konsep pendekatan belajar telah banyak diteliti karena berhubungan dengan tingkat pemahaman dan hasil belajar mahasiswa. Pendekatan belajar dapat digolongkan menjadi tiga, antara lain pendekatan belajar mendalam (*deep learning approach*), dangkal (*surface learning approach*) dan *strategic/achieving approach*. Pendekatan belajar mendalam merupakan pendekatan belajar terbaik yang disarankan untuk digunakan dalam proses belajar bagi mahasiswa kedokteran. Dalam pendekatan ini, mahasiswa membaca dan memahami topik secara mendalam untuk memenuhi keingintahuannya akan pengetahuan. Pada pendekatan dangkal, mahasiswa hanya belajar sesuai dengan materi yang diperlukan karena takut tidak dapat menjawab pertanyaan dan gagal dalam ujian. Sedangkan, mahasiswa dengan *strategic/achieving approach* lebih berfokus pada kompetisi dan keinginan untuk mencapai nilai terbaik. Berbagai faktor mempengaruhi pendekatan belajar mahasiswa kedokteran sehingga tidak semua mahasiswa mampu mengadopsi pendekatan belajar mendalam. Konsep pendekatan belajar mendalam sebaiknya diajarkan dan dapat diimplementasikan oleh mahasiswa kedokteran agar menjadi dokter yang lebih berkualitas.

Kata kunci: mahasiswa kedokteran, pendekatan belajar, *problem-based learning*.

The Role Of Learning Approach In Medical Education

Abstract

Medical students learning use competency-based curriculum with problem-based learning (PBL) method. This method is a student-centered method, so the student is more active than the lecturer. In PBL, students will discuss in small study groups to solve problems appropriate to the understudying topic. However, not all students can adopt this learning method because each individual has different learning approach. The concept of learning approach has been widely researched as it relates to the student's level of understanding and learning outcomes. Learning approaches are classified into three, such as deep learning approach, surface learning approach and *strategic/achieving approach*. Deep learning approach is the best learning approach suggested for use in learning processes for medical students. In this approach, students read and understand the topic in depth to fulfill their curiosity for knowledge. In surface approach, students only learn according to the requirement material because they feel afraid of not being able to answer questions and fail the exam. Meanwhile, students with *strategic/achieving approach* focus more on competition and desire to achieve the best result. Various factors influence learning approach of medical students so not all students can adopt deep learning approach. The concept of deep learning approach should be taught and can be implemented by medical students to become better quality doctors.

Keywords: learning approaches, medical students, problem-based learning.

Korespondensi: Adinda Ayu Lintang S | Perumahan Jaya Pura Indah Blok F3 Wayhalim Bandar Lampung | HP 082242343520 e-mail: adindayulintang@gmail.com

Pendahuluan

Dokter merupakan profesi yang dituntut untuk terus menerus belajar (*long life learning*). Oleh karena itu, diperlukan perkembangan kemampuan dalam belajar seperti penyelesaian

masalah (*problem solving*) dan berpikir kritis. Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran kini telah menggunakan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dengan metode *problem-based learning* (PBL). Metode ini sudah banyak

diimplementasikan di seluruh dunia, dimana mahasiswa berdiskusi secara profesional mengenai suatu masalah dalam kelompok-kelompok kecil untuk meningkatkan pemahaman terhadap topik tertentu.¹

Metode pembelajaran berdasarkan masalah (PBL) merupakan metode pendidikan yang telah digunakan di McMaster University Kanada sejak tahun 1969 karena keuntungannya. Dalam PBL, pembelajaran lebih difokuskan pada mahasiswa (*student-centered*) sehingga mahasiswa lebih aktif. Metode ini memungkinkan mahasiswa untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dan menerapkan pengetahuannya serta memperoleh ilmu baru sambil menemukan jalan keluar dari masalah tersebut dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis (analisis). Melalui metode PBL, mahasiswa diharapkan mampu untuk memperbaiki aktivitas belajar dengan pendekatan mendalam dan komprehensif pada dasar kemampuan kognitif dan komunikasi yang lebih baik dalam kelompok belajar kecil.²

Meskipun metode ini telah digunakan secara luas, khususnya di fakultas kedokteran, namun tidak semua mahasiswa dapat beradaptasi dengan penggunaan metode PBL. Hal ini dapat dipengaruhi oleh aktivitas belajar individual berbeda-beda. Umumnya, mahasiswa yang sukses adalah mahasiswa yang telah menemukan metode belajar yang terbaik untuk diri mereka sendiri. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu mahasiswa untuk menjadi pelajar yang efektif.³

Faktor yang mempengaruhi proses belajar digolongkan menjadi faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar. Faktor internal meliputi kondisi fisik dan psikologi. Faktor eksternal meliputi faktor sosial (lingkungan belajar, keluarga, masyarakat) dan non sosial (fasilitas di lingkungan belajar).⁴

Konsep pendekatan belajar banyak diteliti karena terkait erat dengan tingkat pemahaman dan *outcome* dari proses belajar mahasiswa. Umumnya, terdapat tiga pendekatan belajar, yaitu pendekatan belajar mendalam (*deep approach*), dangkal (*surface approach*) dan *strategic/achieving approach*.⁵ Dalam

artikel ini kami akan mengulas mengenai pendekatan belajar yang baik untuk meningkatkan kualitas mahasiswa kedokteran, khususnya yang menggunakan metode pembelajaran PBL.

Isi

Pendekatan belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesuksesan dalam tingkat pendidikan tinggi. Pendekatan pembelajaran dapat didefinisikan sebagai karakteristik kognitif, afektif dan psikososial yang berfungsi sebagai indikator yang relatif stabil tentang bagaimana mahasiswa memandang, berinteraksi dan merespons lingkungan belajar. Pendekatan ini melibatkan metode pendidikan yang memungkinkan seseorang untuk belajar secara efektif.⁶ Pendekatan belajar mahasiswa dapat berubah dan dipengaruhi oleh faktor-faktor di lingkungan pembelajaran, persepsi mahasiswa terhadap faktor tersebut dan karakteristik mahasiswa seperti pengetahuan mereka sebelumnya mengenai topik yang sedang dipelajari.^{1,7}

Pada tahun 1976, Marton dan Saljo menemukan bahwa mahasiswa memiliki tujuan yang berbeda ketika belajar. Ada mahasiswa yang memang berniat memahami isi dari bacaan, dan ada sebagian yang ingin bisa menjawab ketika ditanya. Tipe mahasiswa yang pertama umumnya tertarik dan mencoba memahami apa yang sedang mereka pelajari. Pendekatan ini disebut sebagai pendekatan belajar mendalam (*deep learning approach*). Sedangkan, pendekatan belajar lainnya adalah pendekatan belajar dangkal (*surface learning approach*). Mahasiswa dengan *surface learning approach* umumnya lebih cenderung menghafal dan belajar agar lulus ujian.^{1,8}

Mahasiswa dengan *deep approach* mampu memahami materi dengan baik dan aktif belajar untuk memenuhi keingintahuan mereka akan pengetahuan serta menjadikan belajar sebagai proses penting dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, mereka dapat menghubungkan konsep-konsep dasar pengetahuan dan memanfaatkannya untuk menganalisa suatu

masalah secara kritis dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut.^{3,9} Mahasiswa yang menggunakan *surface approach* kebanyakan dimotivasi keinginan untuk lulus atau takut gagal. Tujuan mereka untuk memenuhi syarat kelulusan

dengan menghafal dan cenderung tidak dapat menghubungkan konsep dengan masalah secara baik. Mereka lebih cemas dan umumnya hanya terbatas belajar sesuai dengan modul dan tugas yang diberikan.⁵

Tabel 1. Tiga jenis pendekatan belajar.⁵

Pendekatan belajar	Motif	Strategi
<i>Surface approach</i>	Ekstrinsik: menghindari kegagalan namun tidak belajar terlalu keras	Fokus pada materi tertentu (sesuai dengan modul) dan menjawab pertanyaan dengan akurat
<i>Deep approach</i>	Intrinsik: memenuhi keingintahuan mengenai topik yang dipelajari	Memaksimalkan pemahaman materi: banyak membaca, berdiskusi
<i>Strategic approach (Achieving approach)</i>	Pencapaian: berkompetisi untuk mencapai nilai tertinggi	Mengoptimalkan manajemen waktu dan usaha (kemampuan belajar)

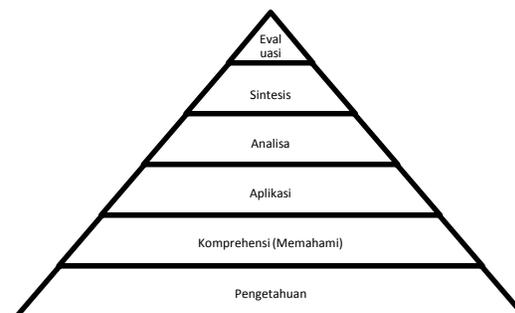
Selain kedua pendekatan pembelajaran tersebut, terdapat satu pendekatan lagi yang disebut dengan *strategic approach* atau *achieving approach*. Mahasiswa dengan *strategic approach* hanya berfokus pada nilai ujian yang tinggi dan keinginan berkompetisi. Tujuan utama mereka adalah kesuksesan dan mereka mempelajari bahan materi dari kumpulan soal ujian sebelumnya dalam waktu mendekati periode ujian untuk mendapatkan nilai yang terbaik.^{5,10,11}

Hubungan antara pendekatan belajar dan pencapaian akademik telah dilaporkan pada beberapa penelitian. Pada sebuah penelitian di Amerika Serikat, pendekatan belajar mendalam menunjukkan korelasi positif yang signifikan dengan pencapaian yang baik pada ujian klinis akhir, sedangkan pendekatan dangkal menunjukkan korelasi negatif yang signifikan. Penelitian di *University of Colombo*, Sri Lanka juga menemukan pencapaian akademik yang lebih tinggi pada mahasiswa dengan pendekatan belajar mendalam.^{9,12} Hasil penelitian di Fakultas Kedokteran Universitas Lampung tahun 2015 juga mendukung kedua penelitian tersebut. Lisiswanti *et al.* Melaporkan bahwa mahasiswa yang menggunakan pendekatan belajar mendalam memiliki angka kelulusan ujian akhir blok yang lebih tinggi.¹¹

Pendekatan mendalam ditemukan paling tinggi pada mahasiswa tahun pertama. Penggunaan pendekatan mendalam cenderung

menurun dan berubah menjadi pendekatan dangkal pada tahun-tahun berikutnya. Hal ini mungkin saja terjadi karena beban materi pada mahasiswa tahun pertama belum sebanyak tahun-tahun sebelumnya dan mereka umumnya memiliki motivasi belajar yang masih tinggi sebagai mahasiswa baru. Selain itu, lingkungan belajar, sistem ujian dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya juga ikut berpengaruh terhadap pendekatan belajar mahasiswa.^{3,11} Selain itu, tidak ada perbedaan pendekatan belajar pada laki-laki ataupun perempuan.³

Benjamin Bloom membuat suatu sistem klasifikasi dari kemampuan kognitif yang disebut sebagai taksonomi Bloom. Dalam klasifikasi ini, terdapat enam kategori yang berkisar dari kemampuan terendah yang membutuhkan sedikit kemampuan kognitif hingga kemampuan tingkat tinggi yang membutuhkan pembelajaran mendalam dan proses kognitif yang tinggi.¹³



Gambar 1. Taksonomi Bloom. Semakin kepancak, semakin tinggi tingkatan klasifikasi.¹³

Mahasiswa mampu menganalisa suatu masalah dengan pemahaman akan pengetahuan yang mereka miliki, kemudian mensintesis suatu solusi dan mengevaluasi hasilnya.¹⁴ Untuk memiliki kemampuan kognitif tersebut maka pendekatan belajar mendalam adalah pendekatan belajar yang paling sesuai agar mahasiswa benar-benar dapat memahami pengetahuan yang diperlukan.

Memotivasi mahasiswa preklinik untuk belajar dengan *deep approach* dapat memberikan manfaat bagi mereka dalam mencapai tujuan jangka panjang sebagai dokter.⁹ Hal ini disebabkan karena pemahaman mendalam suatu pengetahuan dapat mendorong seseorang untuk berpikir kritis atau menganalisa ide-ide baru dan menghubungkannya dengan konsep yang ada saat ini, serta terjadi retensi pengetahuan dalam jangka panjang.¹⁵ Dokter dengan *deep approach* cenderung lebih banyak yang melanjutkan pendidikan akademik yang lebih tinggi dibandingkan dengan *surface approach*.⁶

Jensen *et al* melaporkan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan pendekatan belajar mendalam ketika akan menghadapi ujian esai yang membutuhkan kemampuan kognitif lebih tinggi, dibandingkan dengan ujian dengan *multiple choice*.¹⁶ Oleh karena itu, sebaiknya dilakukan perubahan format penilaian ujian sehingga diharapkan mampu mengubah pendekatan belajar dari mahasiswa.³

Biggs menyatakan bahwa *deep approach* berhubungan dengan kualitas dan kuantitas, sedangkan *surface approach* berhubungan dengan kuantitas tanpa kualitas.^{17,18} Dengan mendorong mahasiswa untuk menerapkan pendekatan belajar mendalam, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dokter.

Ada alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur pendekatan belajar mahasiswa, yaitu *Revised Two-Factor Study Process Questionnaire* (R-SPQ-2F). Biggs *et al*. Merevisi *Study Process Questionnaire* (SPQ) asli, membuat kuesioner ini lebih singkat dan mudah digunakan. R-SPQ-2F

terdiri dari 20 item dan lebih spesifik dengan pendekatan belajar mendalam dan dangkal.¹⁹

Pada akhirnya, pendekatan belajar yang diadopsi mahasiswa bukan ditentukan oleh lingkungan belajar, tapi oleh persepsi mahasiswa terhadap lingkungan belajar. Hal ini sulit diprediksi. Aktivitas belajar yang *self-directed* dan *problem-based* dapat mendorong pembelajaran yang berkualitas, tapi hal ini dibatasi oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya *feedback* dan jumlah informasi yang diterima. Padahal *feedback* atau umpan balik sangatlah penting karena kesalahan dapat dikoreksi dan kinerja yang baik dapat dipertahankan melalui umpan balik. Tanpa umpan balik, mereka tidak mendapatkan informasi penting yang dibutuhkan agar dapat memperbaiki diri.²⁰⁻²²

Ringkasan

Proses pembelajaran di Fakultas Kedokteran kini menggunakan metode *problem-based learning* (PBL). Melalui metode ini diharapkan, mahasiswa dapat lebih aktif dan memiliki kemampuan berpikir kritis (analisa). Pendekatan belajar dapat mempengaruhi hasil pencapaian belajar mahasiswa. Terdapat tiga jenis pendekatan belajar, yaitu pendekatan belajar mendalam (*deep learning approach*), dangkal (*surface learning approach*) dan *strategic/achieving approach*. Pendekatan belajar mendalam adalah pendekatan belajar terbaik karena mahasiswa memahami materi secara mendalam. Pada pendekatan dangkal, mahasiswa hanya belajar sesuai dengan materi yang diperlukan karena takut tidak dapat menjawab pertanyaan dan gagal dalam ujian. *Strategic/achieving approach* lebih terkait dengan keinginan untuk mencapai nilai terbaik. Banyak faktor yang mempengaruhi pendekatan belajar mahasiswa kedokteran seperti beban materi, motivasi, lingkungan belajar, sistem ujian dan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya.

Simpulan

Pendekatan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam aktivitas belajar mahasiswa khususnya mahasiswa kedokteran yang

menggunakan metode pembelajaran *problem-based learning*. Mahasiswa kedokteran sebaiknya menggunakan pendekatan mendalam (*deep approach*) untuk mencapai hasil dalam proses pembelajaran yang optimal dan menjadi dokter yang lebih berkualitas.

Daftar Pustaka

1. Dolmans DHJM, Loyens SMM, Marcq H, Gijbels D. Deep and surface learning in problem-based learning: a review of the literature. *Advances in Health Sciences Education*. 2016;21(5):1087-1112.
2. Gurpinar E, Kulac E, Tetik C, Akdogan I, Mamakli S. Do learning approaches of medical students affect their satisfaction with problem-based learning? *Advances in Physiology Education*. 2013;37(1):85-88.
3. Cebeci S, Dane S, Kaya M, Yigitoglu R. Medical students' approaches to learning and study skills. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 2013;93: 732 – 36.
4. Sriyanti L. Psikologi belajar. Yogyakarta: Ombak; 2013.
5. Emilia O, Bloomfiels L, Rotem A. Measuring students' approaches to learning in different clinical rotations. *BMC Medical Education*. 2012;12:114.
6. Mirghani HM, Ezimokhai M, Shaban S, van Berkel HJ. Superficial and deep learning approaches among medical students in an interdisciplinary integrated curriculum. *Educ Health* 2014;27:10-4
7. Gijbels D, Donche V, Richardson JTE, Vermunt JD. Learning patterns in higher education. Dimensions and research perspectives. London: Routledge; 2014.
8. Marton F, Säljö R. On qualitative differences in learning: I—Outcome and process. *British Journal of Educational Psychology*. 1976;46(1):4–11.
9. Subasinghe SDLP, Wanniachchi DN. Approach to learning and the academic performance of a group of medical students – any correlation? [internet] [diakses:15 Maret 2017] Tersedia dari: <http://www.med.cmb.ac.lk/SMJ>.
10. Shankar PR, Balasubramaniam R, Dwivedi NR. Approach to learning of medical students in a caribbean medical school. *Education in Medicine Journal*. 2014;6(2):e33-40.
11. Lisiswanti R, Saputra O, Carolia N, Malik MM. Hubungan pendekatan belajar dan hasil belajar mahasiswa fakultas kedokteran universitas lampung. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2015;2(1):79-84.
12. May W, Chung EK, Elliott D, Fisher D. The relationship between medical students' learning approaches and performance on a summative high-stakes clinical performance examination. *Med Teach*. 2012;34:e236-41.
13. Adams NE. Bloom's taxonomy of cognitive learning objectives. *Journal of the Medical Library Association: JMLA*. 2015;103(3): 152-53.
14. Momsen J, Offerdahl E, Kryjevskaja M, Montplaisir L, Anderson E, Grosz N. Using assessments to investigate and compare the nature of learning in undergraduatesciencescourses. *CBE Life Sciences Education*. 2013;12(2):239-49.
15. Shah DK, Yadav RL, Sharma D, et al. Learning approach among health sciences students in a medical college in Nepal: a cross-sectional study. *Advances in Medical Education and Practice*. 2016;7:137-143.
16. Jensen JL, McDaniel MA, Woodard SM, Kummer TA. Teaching to the test... or testing to teach: Exams requiring higher order thinking skills encourage greater conceptual understanding. *Educational Psychology Review*. 2014;26(2):307–29.
17. Ramsden P. Learning to teach in higher education. New York: RoutledgeFalmer; 2006.
18. Wijayanto R, Harsono, Kumara A. Hubunganantarapersepsisituasipembelajaran denganpendekatanbelajarmahasiswa blok muskuloskeletal di fakultaskedokteranuniversitaspeliharapan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2012;1(3): 212-22.

19. Biggs J, Kember D, Leung DYP. The revised two-factor study process questionnaire: R-SPQ-2F. *British Journal of Educational Psychology*. 2001; 71:133-49.
20. Reid WA, Evans P, Duvall E. Medical students' approaches to learning over a full degree programme. *Med Educ Online* 2012; 17: 17205.
21. Wungouw HIS, Doda DV. Peran umpan balik bagi mahasiswa kedokteran. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*. 2012;1(3): 151-58.
22. Taylor K. Learning approaches of graduate entry and undergraduate medical students, their experiences of learning, and motivations to learn: a mixed method study. *MedEdPublish*. 2016;5(3):18.